

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap risiko *fraud* laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia, serta menguji peran moderasi dari independensi dewan komisaris dan frekuensi rapat komite audit. Risiko *fraud* diukur menggunakan model *F-Score*, sementara pengungkapan CSR dinilai berdasarkan skor *Global Reporting Initiative* (GRI). Data yang digunakan merupakan data sekunder panel sebanyak 149 observasi tahunan dari 42 perusahaan publik selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel. *Random Effect Model* (REM) dipilih sebagai model estimasi terbaik berdasarkan hasil uji Chow dan *Lagrange Multiplier*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko *fraud* laporan keuangan. Selain itu, independensi dewan komisaris dan frekuensi rapat komite audit terbukti secara signifikan memperkuat pengaruh negatif CSR terhadap risiko *fraud*. Temuan ini mendukung teori *stakeholder* dan *agency*, yang menekankan pentingnya transparansi sosial dan efektivitas pengawasan internal dalam memperkuat tata kelola perusahaan. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa perusahaan perlu meningkatkan kualitas pengungkapan CSR dan memperkuat mekanisme pengawasan internal untuk meminimalkan potensi *fraud* laporan keuangan. Keterbatasan penelitian meliputi fokus pada satu sektor industri dan penggunaan indikator spesifik, yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility*, Risiko *Fraud* Laporan Keuangan, *F-Score*, Independensi Dewan Komisaris, Komite Audit, Pengungkapan CSR, Sektor Pertambangan.